

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA KONSEP GAYA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI GOMARMETI
KECAMATAN ARU SELATAN TIMUR**

Topan Parsin¹, J. Pelamonia², Theophanie Pattinasarany³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP PSDKU Aru
topanparsin194@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *think pair sharee* (TPS). Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru Selatan Timur dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan ide-ide baru yang akan digunakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi Gaya dengan menerapkan model pembelajaran *think pair sharee*. Dalam penelitian menggunakan tipe penelitian tindakan kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Selanjutnya hasil penelitian ini yaitu dengan diterapkan model pembelajaran *think pair sharee* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru Selatan Timur.

ABSTRAC

This study aims to determine the improvement of learning outcomes with the application of the think pair sharee (TPS) model. The research location was carried out in Gomarmeti State Elementary School, South East Aru District with the study subjects being grade IV students consisting of 25 students consisting of 15 men and 10 women. The purpose of this research is to increase knowledge in developing new ideas that will be used by teachers so as to improve student IPA learning outcomes on Style materials by applying think pair sharee learning models. In research using a type of class action research that is reflective by performing certain actions in order to improve and improve classroom learning practices more professionally. Furthermore, the results of this study are applied think pair sharee learning model in IPA learning can improve the learning outcomes of students in the fourth grade of Gomarmeti State Elementary School, South Aru Subdistrict...

Kata kunci : hasil belajar siswa, mode pembelajaran *think pair sharee*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantarkan siswa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Piaget dalam bukunya Sagala (2013:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebagai penghubung dua sisi, di sisi individu yang sedang tumbuh dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab untuk mendorong individu tersebut

Pembelajaran merupakan perpaduan antara dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar yang metodologis yang cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran IPA sangat penting dalam pengembangan wawasan dan keterampilan serta memahami teknologi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga diperlukan bagi pembelajaran tingkat awal yakni tingkat SD/MI. Namun dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran IPA dalam dunia pendidikan, diperlukan beberapa model pembelajaran yang mempengaruhi belajar siswa.

Belajar dalam hakekatnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. (Hamalik, 2007:28). Pengertian ini sangat berpusat pada sebuah interaksi antara individu dengan lingkungan. Kegiatan pendidikan merupakan aktivitas paling penting dalam keseluruhan upaya penting dalam mutu serta kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan melalui kegiatan pembelajaran tujuan pendidikan dapat tercapai, yaitu dalam bentuk perubahan perilaku pada siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang membuat siswa itu ketika menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku walaupun ukuran sebuah hasil belajar ditandai adanya tingkah laku, namun tetapi aktivitas belajar pada umumnya yang dilandasi dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku sebagai acuan dari hasil belajar juga dapat merubah dari aspek afektif, dapat diketahui juga aspek emosional sebab akibat dari hasil belajar namun biasanya jarang diketahui dalam waktu yang singkat tetapi dapat diamati dalam waktu yang lama, sanja (2010).

Menurut Huda (2011: 132) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Adalah model yang sederhana, namun sangat bermanfaat dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari *University of Maryland*. Pertama-tama siswa diminta untuk duduk berpasangan, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah kepada siswa. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikiran dengan

pasangan untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban setiap pasangan dan kemudian menjelaskan jawaban yang telah disepakati kepada siswa yang lain di ruang kelas. Model ini memperkenalkan ide atau waktu berfikir, waktu kuat yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok lebih kecil secara kooperatif.

Menurut (Sanjaya, 2009:240) Dalam sebuah pembelajaran yang dikenal berbagai macam-macam metode pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan sistem pengelompokkan atau tim-tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan dalam akademik, jenis kelamin, ras, atau suku dan golongan yang berbeda.

Menurut Huda (2011: 132) model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Adalah model yang sederhana, namun sangat bermanfaat dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari *University of Maryland*. Pertama-tama siswa diminta untuk duduk berpasangan, guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah kepada siswa. Setiap siswa diminta untuk berfikir sendiri-sendiri terlebih dahulu tentang jawaban atas pertanyaan itu, kemudian mendiskusikan hasil pemikiran dengan pasangan untuk memperoleh satu konsensus yang sekiranya dapat mewakili jawaban setiap pasangan dan kemudian menjelaskan jawaban yang telah disepakati kepada siswa yang lain di ruang kelas. Model ini memperkenalkan ide atau waktu berfikir, waktu kuat yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. *Think Pair Share* (TPS) memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain, dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok lebih kecil secara kooperatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa guru di SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru selatan Timur belum menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* yang baik dalam proses belajar mengajar secara maksimal, sehingga peneliti memutuskan untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar IPA Konsep Gayadi SD NEGERI Gomarmeti Kecamatan Aru Selatan Timur.

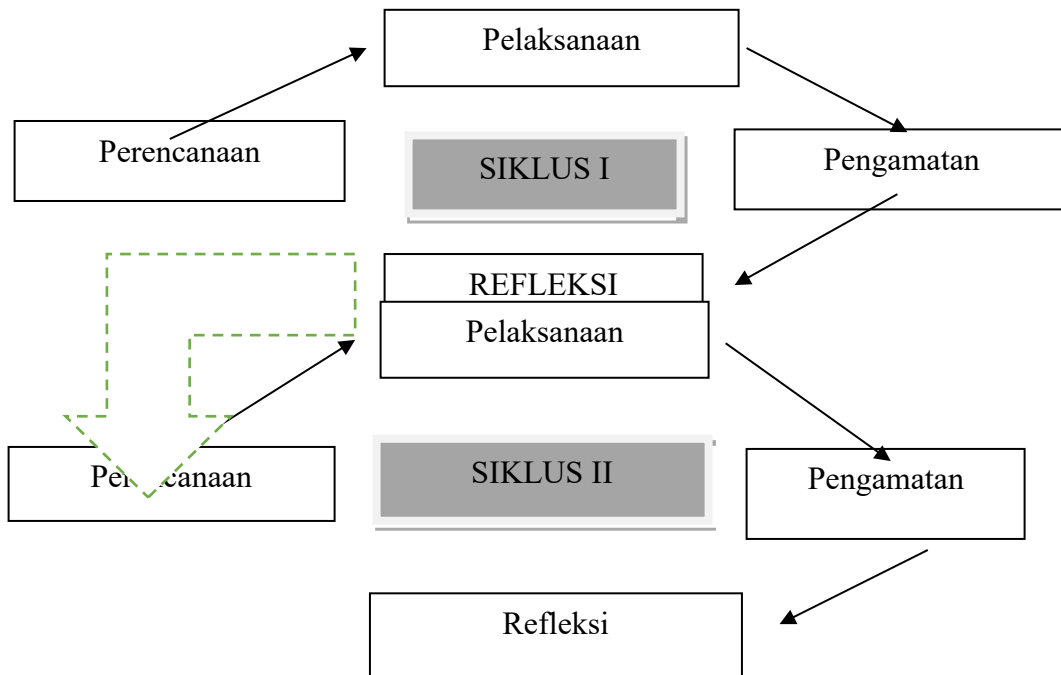
Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk melihat masalah tersebut menjadi suatu objek penelitian dengan judul **“penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPA konsep gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Gomarmeti kecamatan Aru selatan timur.**

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini merupakan penelitian dalam bidang pendidikan yang terlaksana dalam area kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara rinci PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penilaian bentuk penelitian yang bersifat reflektif dalam melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam rangka memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran dikelas lebih professional.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru Selatan Timur. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 oktober 2021 sampai dengan 06 November 2021. Adapun itu subjek Penelitian ini yaitu siswa kelas IV dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki 10 perempuan di SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru Selatan Timur.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengupayakan



Secara

(empat) tahapan penting, antara lain, a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Selanjutnya tahapan pelaksanaan PTK, dapat juga dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menyiapkan silabus, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan lembar penelitian, mengordinasi

kepala sekolah dan guru kelas, serta kesiapan siswa dan alat Bantu dalam memperlancar proses penelitian

2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan meliputi proses pelaksanaan pembelajaran yang dimuat dalam RPP, dapat dimodifikasi dengan memperhatikan kondisi pada saat pelaksanaan tindakan.

3. Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilanjutkan dengan menilai dan menentukan tingkat pencapaian dari pelaksanaan.

4. Refleksi

Tahap proses kajian ulang tentang tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan guru terhadap hasil belajar siswa, kemudian dengan metode ilmiah merumuskan konsep perubahan untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk permasalahan penelitian. Refleksi pada siklus pertama dapat dijadikan acuan untuk perencanaan tindakan pada siklus kedua dan seterusnya. Disini saya menggunakan instrumen penelitian ini meliputi:

- a) Silabus, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.
- b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar
- c) Rubric penelitian, yaitu lembar penelitian untuk mengamati aktivitas kemampuan siswa-siswi selama proses pembelajaran.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen atau alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Silabus, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajarn dikelas, serta penilaian hasil belajar
2. Rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar
3. Rubric penilaian, yaitu lembar penilaian untuk mengamati aktivitas kemampuan siswa selama proses pembelajaran.
4. Lembar kerja siswa (LKS),

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah stistic deskriptif (Anas Sudijono, 2007), mencari data dari tiap-tiap domain, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P: Angka presentase

N: Jumlah frekuensi individu (*number of case*)

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

Adapun kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang diterapkan di SD Negeri Gomarmeti Aru Selatan Timur untuk kelas IV adalah ≥ 70 . Untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa, peneliti menggunakan Lima kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Mengidentifikasi yang dilakukan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Tabel: 3.2. Presentase Indikator Pencapaian Keberhasilan

Presentase	Kategori
86-100%	Sangat baik
71-85%	Baik
56-70%	Cukup
41-55%	Kurang
<41%	Sangat kurang

(Sumber: SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru Selatan Timur)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan sebelum penelitian berlangsung, peneliti membangun komunikasi dan kerjasama dengan kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru kelas IV SD NEGERI GOMARMETI kecamatan Aru selatan timur untuk menjelaskan maksud penelitian yang akan di laksanakan yaitu, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD NEGERI GOMARMETI Kecamatan Aru Selatan Timur melalui model *Think Pair Share* dengan materi Gaya setelah surat penelitian di serahkan.

Pada hari pertama peneliti masuk di SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru selatan timur peneliti berdialog dengan siswa mengenai tema daerah tempat tinggalku, setelah itu peneliti mengatakan bahwa pertemuan berikutnya akan di lakukan tes. Tes ini merupakan tes awal siklus yang di lakukan sebelum melakukan perencanaan siklus I. Tes awal di lakukan pada hari rabu 06 oktober 2021 untuk siswa kelas IV SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru selatan timur yang berjumlah 25 siswa dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kondisi awal kemampuan siswa. Hasil tes awal siswa kelas IV SD Negeri gomarmeti Kecamatan Aru selatan timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil Tes Awal

Berdasarkan presentase hasil tes awal yang terdapat pada tabel 4.1 di atas terlihat bahwa sebanyak 3 siswa atau dengan presentase sebesar 12% telah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai >70 , sedangkan 22 siswa atau dengan presentase 88% belum mencapai KKM. Kemudian peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan kegiatan lanjutan sesuai tahap-tahap siklus dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Selesai dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kemudian di lakukan tes akhir. Tes di berikan pada 25 siswa kelas IV SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru Selatan timur dimana tes ini di berikan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus I yang terdapat pada tabel 4.2 diatas terlihat bahwa sebanyak 21 siswa atau dengan presentase sebesar 84% telah mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai >70 , sedangkan 4 siswa atau dengan presentase 16% belum mencapai KKM.

Siklus II

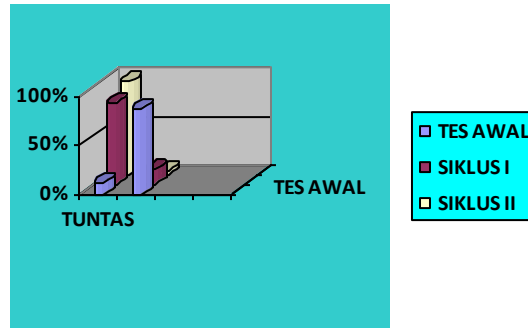
Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan tindakan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dengan memperhatikan berbagai kekurangan yang masih ditemukan pada siklus I. untuk meningkatkan hasil dari 4 orang siswa yang belum tuntas pada siklus I, maka peneliti dan guru mata pelajaran merancang pelaksanaan tindakan pada siklus II agar pelaksanaan tindakan siklus I menjadi lebih baik. Peneliti mulai merencanakan tindakan yang dipaparkan pada pertemuan selanjutnya yaitu materi menjelaskan berbagai macam energi alternative dan penggunaannya pada model pembelajaran *Think pair share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah itu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi kemudian dilakukan tes akhir. Tes diberikan pada 25 siswa kelas IV SD Negeri Gomarmeti dimana tes ini diberikan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II menunjukan bahwa siswa yang memiliki nilai >70 sebanyak 24 siswa atau sebesar 96% dan siswa yang memperoleh nilai <70 sebanyak 1 siswa atau sebesar 4% dari hasil tes akhir siklus II menunjukan bahwa siklus II telah mengalami peningkatan dan mudah mencapai criteria ketuntasan klasikal yang telah di tetapkan, secara umum peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus I hingga siklus II terdapat pada grafik berikut:

Gambar 4.1 KETUNTASN HASIL BELAJAR



4.2 Pembahasan

Sebelum peneliti mengadakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengumpulkan informasi tentang beberapa hal menyangkut proses pembelajaran yang terjadi pada SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru Selatan Timur, khususnya di kelas IV. Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru wali kelas IV. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran kondisi awal siswa tentang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dijadikan sebagai tolak ukur untuk perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil belajar pada materi energi dan kegunaannya yang disajikan dalam bentuk menampilkan gambar dan penjelasan dari guru dengan menggunakan pembelajaran *Think pair share* dapat dijelaskan berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II, mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, dapat dilihat pada gambar 4.2 dari gambar tersebut, rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru selatan timur menunjukkan adanya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA pada materi energi dan kegunaannya dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*. Dari tes akhir siklus I sebanyak 21 siswa (84%) memperoleh nilai >70 dan sebanyak 4 siswa (16%) memperoleh nilai <70 perolehan tersebut menggambarkan pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 84% siswa yang memperoleh nilai >70.

Selanjutnya refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa terdapat kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Adapun kekurangan yang terjadi pada perangkat pembelajaran yang disusun yaitu jawaban yang terdapat pada kelompok hamper semua Sama dan pertanyaan yang dibuat oleh siswa agak sukar sehingga membingungkan siswa dalam menjawab. Penerapan model pembelajaran *think pair share* sudah terlaksana dengan baik, hanya saja masih ada siswa yang kurang berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelompok.

Dengan berpikir, berpasangan serta berbagi adalah untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka penelitian ini Akan dilanjutkan pada siklus II. Diharapkan agar guru dapat menerapkan model pembelajaran *think pair share* dengan baik sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan, lebih memperhatikan kondisi siswa dan harus lebih bersikap tegas pada siswa yang berperilaku tidak relevan. Selain itu guru juga diharapkan agar lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar tugas maupun siswa yang tampak bingung menulis pertanyaan pada lembar kerja di dalam kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka di putuskan penelitian akan di lanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang terjadi. Adapun tindakan kelas pada siklus II di laksanakan dalam satu kali pertemuan. Setelah siklus II ini dilaksanakan, maka hasil belajar tes akhir siklus II menunjukan ada peningkatan dari siklus I yaitu 24 siswa (96%) yang memperoleh nilai >70 dan 1 siswa (4%) yang memperoleh nilai <70. Pada tes akhir siklus II siswa yang tidak tuntas hasil belajar di karenakan 7 orang siswa belum mampu mengerjakan soal tes dengan baik dan benar sehingga 1 siswa tersebut akan di berikan remedial selain memberikan remedial peneliti dan guru mata pelajaran melakukan pendekatan secara individu agar mengetahui penyebab terjadinya hasil belajar satu siswa tersebut menurun.

Setelah di hitung presentase pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 96% siswa yang memperoleh nilai >70 (KKM). Sehingga peneliti tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya atau di hentikan pada siklus II. Dengan demikian peneliti telah tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gomarmeti. Melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* dengan demian target penelitian telah tercapai yaitu, ada peningkatan hasil belajar pada materi energi dan kegunaannya.

Hasil refleksi pada siklus II, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II berlagsung baik. Kelemahan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki dengan baik pada siklus II. Guru Sudah menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *think pair share* dengan baik dalam proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai RPP disusun oleh peneliti. Peran guru dalam memfasilitasi siswa menjadi tolak ukur meningkatkan hasil belajar siswa, ketika guru membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar pertanyaan secara individu maupun dalam diskusi kelompok. Terlihat bahwa tingkat keseriusan guru demi mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *think pair share* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gomarmeti Kecamatan Aru Selatan Timur pada materi Gaya dan karena setelah siswa mengikuti pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *think pair share* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar untuk tiap siklus yaitu pada siklus I terdapat 21 siswa (84%) telah memperoleh nilai >70 namun masih terdapat 4 siswa (16%) yang memperoleh nilai 70. Sedangkan siklus II terdapat 24 siswa (96%) telah memperoleh nilai >70 dan hanya terdapat 1 siswa (4%) yang tidak tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Think pair share* tentang materi energi dan kegunaannya pada siswa kelas IV SD Negeri Gomarmeti dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Elihami Elihami, S. B. (n.d.). PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL THINK-PAIR-SHARE DALAM DUNIA IPTEK. *Prosiding Seminar Nasional*, 70-77.
- Fitriani A, M. R. (2019). Comparison of Cooperative Learning Model Think Pair Share and Think Pair. *International Conference on Natural & Social Sciences* , 202-208.

- Huda. M. 2011. Cooperatif Learning Metode. Teknik. Struktur. Dan Model Penerapan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- heri suyistyanto, E. W. (2008). *ILMU PENGETAHUAN ALAM*. JAKARTA: Departemen pendidikan nasional.
- I.W.Daniel Winantar, I. L. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELASV SD NO 1 MENGWITANI. *JURNAL ILMIAH SEKOLAH DASAR*, 9-19.
- Indriani, F. (2015). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN IPA DI SD DAN MI. *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar* , 17-27.
- Jumanto, A. W. (2018). PEMAHAMAN HAKIKAT SAINS OLEH SISWA DAN GURU SD. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 20-31.
- Karunia Eka Lestari, Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung :PT. Refika Aditama), hal. 5
- Lailatul Mufidah, D. E. (2013). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN MATRIKS. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo* , 117-125.
- Lestasri, T. P. (2018). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA BUDHA SISWA KELAS V SDN 004 TEMBILAHAN KOTA KECAMATAN TEMBILAHAN. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 300-304.
- Muhammad Erfan, A. W. (2020). Pengembangan Game Edukasi “Kata Fisika” Berbasis Android untuk Anak Sekolah Dasar pada Materi Konsep Gaya. *Jurnal Pendidikan*, 31-46.
- Miftahul Huda, Cooperative Learning “Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan”, (Yogyakarta: PustaPelajar, 2015), hal.132
- Priyono, T. S. (2010). *ILMU PENGETAHUAN ALAM 4*. Jakarta: Budi Wahyono.
- ROSITA, I. (n.d.). MENINGKATKAN KERJA SAMA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE. *Meningkatkan Kerja Sama Siswa*, 1-10.
- Siti Nurhasanah, A. S. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA . *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* , 128-135.
- Sagala, S. 2013. Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Alfabeta. Bandung.
- Thobroni, Muhammad & Arif Mustofa. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) hal. 108

- Widiana, I. W. (2016). PENGEMBANGAN ASESMEN PROYEK DALAM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 147-157.
- Wuryastuti, S. (2008). Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar*, 1-9.